

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT
PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Oleh:

MUSLIANA NUR ARISA

21210031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT
PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Oleh:

MUSLIANA NUR ARISA

21210031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Musliana Nur Arisa
NIM : 21210031
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan,
dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan
Keuangan Keluarga

Disetujui dan disahkan:

Hari : Jumat

Tanggal : 15 November 2024

Pembimbing,



Eko Trivanto, S.E., M.M., M.Ak.
NIDN. 0217048601

Mengetahui,

Ekliha S.E.E Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.
NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Musliana Nur Arisa
NIM : 21210031
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan,
dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan
Keuangan Keluarga

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 08 Januari 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Eko Triyanto S.E., M.M., M.Ak.

()

Anggota : Era Trianita Saputra S.E., M.Si., M.B.A

()

Mengetahui,



STIE Surakarta

Aditva Lilivan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 02 Januari 2025

Yang memberi pernyataan



Musliana Nur Arisa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS Al Baqarah:286)

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.”

(QS Ghafir:44)

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS Al Baqarah:216)

“Long story short, I survived.”

(Taylor Swift)

Penulis persembahkan hasil karya ini dengan segenap rasa cinta kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Ibu Lestari dan Bapak Sarno yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi, selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang hingga hari ini.
2. Saudara kandung yaitu Anton Prasetyo dan Saudari Anita Anggrahini yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Diri sendiri, Musliana Nur Arisa yang telah berjuang dan tidak memilih untuk menyerah dalam keadaan sesulit apapun hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Seseorang yang akan menjadi pasangan hidup saya kelak.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah robbilalamin, puji syukur kehadiran Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga”**. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan program studi S1 Akuntansi memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi hingga selesai ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan saran dari semua pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Eko Triyanto, S.E., M.M., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan nasehat kepada penulis.
3. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah membekali ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
4. Kedua orang tua tercinta yang telah merawat, membesarkan, menyayangi hingga saat ini dapat menyelesaikan jenjang perguruan tinggi. Terimakasih atas apa yang telah diberikan yang tidak akan bisa tergantikan dengan apapun selamanya.
5. Kakakku tersayang serta keluarga besar yang telah mendoakan, memberi dukungan, dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh teman penulis yang selalu memberikan semangat dan turut memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini akan diberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, keluarga, serta seluruh pihak yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 01 November 2024

Penulis,

MUSLIANA NUR ARISA
NIM 21210031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. <i>Theory of Planned Behaviour</i>	7
2. Pengelolaan Keuangan Keluarga	9
3. Pendidikan.....	12
4. Pendapatan	13

5. Literasi Keuangan	16
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Objek Penelitian.....	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu.....	26
D. Sumber Data.....	26
E. Populasi dan Sampel	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Definisi Operasional Variabel.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	38
A. Identitas Responden	38
B. Analisis Data.....	42
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Perceraian Faktor Ekonomi di Kota Surakarta.....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Jumlah Kartu Keluarga di Kota Surakarta.....	27
Tabel 3.2 Ringkasan Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Umur.....	39
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	39
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan.....	40
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Per Bulan.....	40
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Menurut Domisili.....	41
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Menurut Usia Pernikahan.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X1).....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan (X2).....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X3).....	44
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan (Y).....	45
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.15 Hasil Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.16 Hasil Uji T.....	52
Tabel 4.17 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 2.1 Uji Heteroskedastisitas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Data Tabulasi

Lampiran 3 Uji Instrumen Data

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 6 Uji Hipotesis

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN
LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA DI KOTA SURAKARTA**

MUSLIANA NUR ARISA
21210031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga di Kota Surakarta. Sampel penelitian yang digunakan 100 responden. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Adapun metode analisis yang digunakan adalah uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian berdasarkan uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pengujian secara simultan variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,401 atau 40% berarti bahwa sebesar 40% variabel pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Keluarga

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN
LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA DI KOTA SURAKARTA**

MUSLIANA NUR ARISA
21210031

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of education level, income level, and financial literacy on family financial management in Surakarta City. The population in this study is the Family in the city of Surakarta. The study sample used 100 respondents. The type of research used in the preparation of this research is quantitative. The data collection method uses a questionnaire and the data analysis uses the SPSS application. The analysis methods used are data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests. The results of the study based on partial tests show that the variable of education level and financial literacy has a significant influence on family financial management, while the variable of income level has no effect on family financial management. Simultaneous testing of the variables of education level, income level, and financial literacy has a significant effect on family financial management. An adjusted R Square value of 0.401 or 40% means that 40% of the variables of family financial management are influenced by variables such as education level, income level, and financial literacy while the remaining 60% is influenced by other variables that were not studied in this study.

Keywords: Education Level, Income Level, Financial Literacy, Family Financial Management

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi ini menjadikan masyarakat lebih konsumtif untuk memenuhi kepuasan gaya hidupnya. Manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan dapat terjadi kegagalan dalam keuangannya jika tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Keluarga yang kebutuhan hidup dalam sehari-harinya terpenuhi akan dapat merasakan kesejahteraan.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam mencapai ekonomi yang stabil. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan pengambilan suatu keputusan. Jika keputusan keuangannya tidak tepat akan menimbulkan konflik seperti hutang yang semakin bertambah, pola hidup yang konsumtif, dan ketidakmampuan berinvestasi untuk mempersiapkan masa depan. Hal ini sangat penting untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik, yang tidak hanya dilakukan di perusahaan, namun juga di dalam lingkup terkecil yaitu keluarga.

Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda Kemenko PMK, Woro Srihastuti mengungkapkan informasi bahwa faktor penyebab perceraian yang paling banyak pertama adalah perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus dan selanjutnya

dikarenakan oleh permasalahan ekonomi (Kompas.com, 2024). Menurut Espos.id (2024), faktor perselisihan dan pertengkaran didominasi oleh Gen Z dikarenakan secara psikologis dan sosial masih belum cukup siap atau matang dalam membangun rumah tangga. Faktor ekonomi dapat dikarenakan oleh perilaku keuangan yang tidak baik dalam keluarga.

Tabel 1.1 Jumlah Perceraian Faktor Ekonomi di Kota Surakarta

Tahun	Jumlah	Kenaikan/Penurunan
2020	151	
2021	196	29,80%
2022	175	-10,71%
2023	212	21,14%

Sumber: BPS Surakarta, data diolah

Berdasarkan data yang bersumber dari BPS Surakarta, jumlah perceraian yang dikarenakan oleh ekonomi mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2023. Dari tahun 2020 dengan angka perceraian 151 lalu mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu 29,80% pada tahun berikutnya. Pada tahun 2022 sempat mengalami penurunan sebesar 10,71%. Tahun terakhir yaitu 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 21,14%.

Perceraian pada pasangan suami istri dapat terjadi karena masalah ekonomi yaitu kegagalan dalam mengelola keuangan. Dalam konteks ekonomi, ada dua penyebab utama krisis dalam keluarga. Pertama adalah kemiskinan, yang jelas mempengaruhi kehidupan keluarga secara signifikan. Berbagai program pemerintah telah diterapkan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Kedua adalah gaya hidup. Krisis yang disebabkan oleh gaya hidup ini bisa terjadi karena pola pikir yang salah atau rendahnya literasi keuangan (bppk.kemenkeu.go.id).

Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang termasuk dalam faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan keuangan yang baik. Adanya tingkat pendidikan yang baik dapat menjadi peran penting dalam mengelola keuangan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih paham dan efektif dalam strategi pengelolaan keuangannya (Pratiwi, 2021).

Tingkat pendapatan menjadi faktor yang penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Permasalahan dapat muncul ketika pendapatan mengalami penurunan atau pendapatan yang diterima tidak menentu (Munawarah, 2020). Jika mengelola pendapatan masih belum tepat akan berimbas ke hutang yang berlebihan, pola hidup yang boros, dan tidak mempersiapkan dana darurat. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan keuangan dan berimbas pada kesejahteraan keluarga di masa yang akan datang.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan individu ataupun keluarga membutuhkan pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Tingkat literasi keuangan yang tinggi menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Individu yang mampu mengelola keuangannya dengan baik ketika memiliki pemahaman yang lebih tinggi pada pengetahuan keuangan (Pratiwi, 2021). Kegagalan keuangan tidak terpacu semata karena rendahnya pendapatan tetapi dapat muncul karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Maka dari itu

memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan hal yang penting untuk mendapatkan kesejahteraan keuangan keluarga untuk hidup dimasa yang akan datang.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah & Nurdin (2022) memperoleh hasil bahwa Pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2022) memaparkan bahwa Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan berpengaruh namun pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Berbeda dengan penelitian Devi *et al.* (2021) dengan hasil Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Keluarga dan Pengalaman Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji kembali dan mengembangkan penelitian terdahulu dengan objek penelitian yang lain. Peneliti mengamati bahwa tidak semua keluarga mampu mengaplikasikan pemahaman literasi keuangan dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk kesejahteraan keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta?
4. Apakah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta.

4. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tentang pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dengan kesejahteraan finansial dapat meminimalisir kegagalan dalam rumah tangga.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait pengelolaan keuangan keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah teori yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Icek Ajzen adalah seorang ahli psikolog yang berhasil mengembangkan teori untuk melihat hubungan antara sikap dan perilaku. Pada teori ini memaparkan bahwa niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991).

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan pertama kali pada tahun 1980 oleh Icek Ajzen. *Theory of Reasoned Action* (TRA) memiliki hasil bahwa norma subjektif dan sikap terhadap perilaku mempengaruhi niat berperilaku. Kemudian dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) ditambahkan 1 elemen oleh Icek Ajzen yaitu kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioural control*).

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour*) menjabarkan suatu intensi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Secara singkat, definisi *Theory of Planned Behaviour* (TPB) adalah teori yang dapat digunakan untuk

memperkirakan apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Teori ini memiliki 3 komponen dasar yang mempengaruhi niat seseorang terhadap perilaku.

1. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward The Behaviour*), tingkat dimana seseorang melakukan penilaian evaluasi atas sesuatu apakah perilaku tersebut termasuk baik atau kurang baik. Personal mencakup sikap, kepribadian, nilai, dan emosi.
2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*), tekanan sosial yang dirasakan oleh seseorang dalam melaksanakan dan tidak melaksanakan sebuah perilaku yang bersumber pada keyakinan. Sosial mencakup usia, jenis kelamin, suku, etnis, pendidikan, pendapatan, dan agama.
3. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioural Control*) sebagai persepsi (pendapat) individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Informasi mencakup pengalaman, pengetahuan, dan paparan media.

Menurut *Theory of Planned Behaviour* (TPB), semakin positif sikap dan norma subjektif seseorang terhadap suatu perilaku dan semakin besar kontrol diri yang dirasakan maka akan semakin kuat keinginannya dalam melakukan perilaku tersebut.

Pada penelitian ini *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dijadikan sebagai *grand theory* untuk menjelaskan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan. Niat berperilaku tersebut termasuk sikap yang

terencana dan direncanakan, perilaku dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu variabel tingkat pendidikan dan literasi keuangan termasuk *Attitude Toward The Behaviour* atau Sikap terhadap Perilaku dan *Perceived Behavioural Control* atau persepsi kontrol perilaku, sedangkan variabel tingkat pendapatan merupakan *Perceived Behavioural Control* atau persepsi kontrol perilaku.

2. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai cara mengelola uang yang didapatkan dan dinikmati untuk kehidupan saat ini dengan memperhatikan kehidupan di masa yang akan datang. Secara umum, pengelolaan keuangan berkaitan dengan arus kas masuk dan keluar seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, kewajiban, tabungan, dan proteksi (Brilianti & Lutfi, 2020).

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan bagaimana setiap individu mengatur dan menggunakan keuangan dalam rumah tangga. Hal ini penting untuk dilakukan agar sebuah keluarga dapat mencapai kesejahteraan finansial. Jika keluarganya sejahtera maka akan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Jika keuangan tidak dikelola dengan baik, masalah finansial dapat muncul dan memicu konflik, bahkan berpotensi merusak keharmonisan rumah tangga dan menyebabkan pertengkaran (Novitasari, 2022).

Menurut Ratnaningtyas *et al.* (2021), pengelolaan keuangan keluarga yang teratur dapat membawa kesuksesan bagi keluarga

tersebut. Sebaliknya, jika keuangan keluarga tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan yang berkepanjangan. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik akan memastikan bahwa stabilitas keuangan keluarga tetap aman dan terkendali. Stabilitas ini tidak hanya penting untuk rencana keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat penting untuk keuangan jangka panjang.

Pengelolaan keuangan yang baik dilihat dari seberapa tepat individu dalam mengelola anggaran, menyimpan uang dan menghemat pengeluaran dan berinvestasi. Pengelolaan keuangan keluarga harus ada keterbukaan pasangan suami dan istri supaya masing-masing saling percaya dan tidak saling menyalahkan, dan dapat mengatur keuangan keluarga dengan baik. Adanya pengelolaan keuangan keluarga yang baik maka dapat meminimalisir perilaku berkeinginan terhadap sesuatu (Paramitha, 2024).

Cahyani (2023) memaparkan bahwa kunci dari pengelolaan keuangan yang baik dengan melakukan pengalokasian kebutuhan dengan cermat agar tidak memenuhi keinginan semata. Kebutuhan dalam keluarga harus lebih diprioritaskan daripada keinginan. Seseorang tidak melakukan pembuatan anggaran sebelum melakukan belanja dan tidak menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung yang berguna di masa yang akan datang.

Tujuan utama pengelolaan keuangan keluarga adalah untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat

diartikan sebagai keadaan di mana keluarga memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, mencapai tujuan keuangan keluarga dan hidup dengan nyaman dan bahagia. Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi (Sukirman *et al.*, 2019):

- a. Memperoleh target dana tertentu di masa yang akan datang
- b. Menjaga dan mengembangkan kekayaan yang dipunya
- c. Mengatur pemasukan dan pengeluaran uang yang dimiliki
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik
- e. Melakukan pengelolaan utang piutang dengan baik

Selain tujuan, terdapat beberapa manfaat penerapan pengelolaan keuangan keluarga yang dilansir pada djkn.kemenkeu.go.id, seperti:

- a. Keluarga merasa lebih aman

Jika menerapkan pengelolaan keuangan keluarga dilakukan dengan tepat sudah pasti persiapan dana untuk kebutuhan keluarga lebih terjamin.

- b. Membuat keputusan rumah tangga lebih baik

Keputusan rumah tangga seperti tingkat pendidikan untuk anak dengan kualitas yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih tinggi pula. Dengan pengelolaan keuangan keluarga yang baik, dapat memilih keputusan pendidikan dengan kualitas terbaik.

- c. Menerapkan perilaku hemat

Membuat perencanaan pengeluaran agar lebih terstruktur dan dapat mengurangi pengeluaran yang tidak dibutuhkan.

d. Meningkatkan *cashflow*

Dalam mengelola keuangan akan mengetahui surplus dan defisit dalam keuangan keluarga maka keluarga dapat lebih terpacu untuk meningkatkan *cashflow*.

e. Memenuhi kebutuhan lebih tepat

Melakukan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah dibuat agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan lebih tepat.

3. Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang berarti memelihara dan memberikan latihan atau ajaran yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut A. Harahap (2021), Pendidikan

merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia untuk membentuk peserta didik agar memiliki wawasan luas serta berguna bagi masyarakat.

Pada penelitian A. Harahap (2021) memaparkan berbagai jenis pendidikan, antara lain:

- a. Jenis pendidikan menurut sifat
 1. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dibuat secara terstruktur, berjenjang dan berkesinambungan.
 2. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan diluar sekolah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
 3. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar yang berlangsung sepanjang hayat.
- b. Jenis pendidikan menurut cara berlangsungnya
 1. Pendidikan fungsional adalah pendidikan yang berlangsung secara naluriah tanpa rencana dan tujuan namun berlangsung dengan begitu saja.
 2. Pendidikan intensional adalah pendidikan yang berlangsung dengan program dan tujuan yang telah dirumuskan.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah sumber penghasilan yang digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting untuk

kelangsungan hidupnya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Arianti, 2020). Sedangkan menurut Brilianti & Lutfi (2020), pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencukupi kebutuhan. Pendapatan keluarga dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari beberapa sumber pendapatan yaitu gabungan pendapatan suami dan penghasilan istri (Brilianti & Lutfi, 2020).

Pendapatan yang diperoleh setiap individu dinilai berdasarkan beberapa faktor. Penilaian tersebut untuk mengetahui hasil apa yang telah dikerjakan oleh seseorang. Berikut indikator pendapatan seseorang berdasarkan penelitian Reviandani (2019) antara lain:

- a. Pemasukan gaji rutin, merupakan uang yang diperoleh seseorang setiap periode waktu tertentu, sebagai hasil yang telah dikerjakan.
- b. Pemasukan tambahan adalah pendapatan yang diperoleh seseorang diluar pekerjaan utamanya. Seseorang melakukan hal tersebut untuk menambah penghasilan utamanya sehingga lebih dapat memenuhi kebutuhan.
- c. Investasi dijadikan sebagai tolak ukur pendapatan. Seseorang dapat dilihat baik dalam mengelola keuangannya ketika mampu memenuhi kebutuhan dan menyisihkan dana untuk investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggunakan beberapa kategori pendapatan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kategorisasi pendapatan yang sering digunakan oleh OJK adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan rendah yaitu pendapatan rumah tangga dibawah Rp 1.500.000 per bulan.
- b. Pendapatan menengah bawah yaitu pendapatan rumah tangga antara Rp 1.500.000 hingga Rp 3.000.000 per bulan.
- c. Pendapatan menengah yaitu pendapatan rumah tangga antara Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000 per bulan.
- d. Pendapatan menengah atas yaitu pendapatan rumah tangga antara Rp 5.000.000 hingga Rp 10.000.000 per bulan.
- e. Pendapatan tinggi yaitu pendapatan rumah tangga di atas Rp 10.000.000 per bulan.

Pada penelitian Masri (2022) memaparkan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan. Faktor-faktornya antara lain:

- a. Jenis pekerjaan atau jabatan, tingginya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh jenis pekerjaan atau jabatan seseorang.
- b. Pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang akan semakin tinggi juga jabatan dalam pekerjaannya. Hal ini akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh.
- c. Masa kerja, jika masa kerja seseorang sudah lama maka akan memperoleh pendapatan yang semakin besar.

5. Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi seseorang akan semakin baik pula ia mengelola keuangannya (Gunawan & Nasution, 2022). Literasi keuangan mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan dan membantu mencapai kesejahteraan finansial dalam masyarakat (ojk.co.id)

Roestanto (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confident*) kepada konsumen atau masyarakat, sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Menurut Arum (2023), kemampuan literasi keuangan merupakan kemampuan dasar seseorang dalam mengatur keuangan agar tidak terdampak masalah keuangan dengan mempelajari strategi pemilihan produk keuangan yang aman dan terpercaya.

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola keuangan dengan baik. Kegagalan keuangan bagi seseorang dapat terjadi ketika memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Dalam menciptakan masa depan yang lebih aman dan mencapai

kesejahteraan keuangan dilakukan dengan cara meningkatkan literasi keuangan bagi individu atau setiap keluarga (M. A. A. Harahap, 2023)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024 memaparkan definisi literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (ojk.co.id). Klasifikasi 4 tingkat literasi keuangan menurut OJK yang dilansir tirto.id (2023), yaitu:

- a. *Well Literate*: Tingkat seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan dan memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient Literate*: Tingkat seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan namun belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- c. *Less Literate*: Tingkat seseorang yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate*: Tingkat seseorang yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pentingnya setiap individu memiliki literasi keuangan yang baik dikarenakan beberapa alasan, yaitu:

- a. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan ketrampilan untuk mengatur keuangan pribadinya.
- b. Setiap individu harus lebih bijak menggunakan produk dan layanan perbankan yang semakin kompleks sehingga dapat terhindar dari kerugian yang besar.
- c. Tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangannya lebih baik dengan pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, dan lebih paham dengan kondisi keuangannya.

Didalam POJK Nomor. 76/POJK. 07/2016. Terdapat poin poin tujuan literasi keuangan antara lain:

- a. Untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan seseorang.
- b. Membuat perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

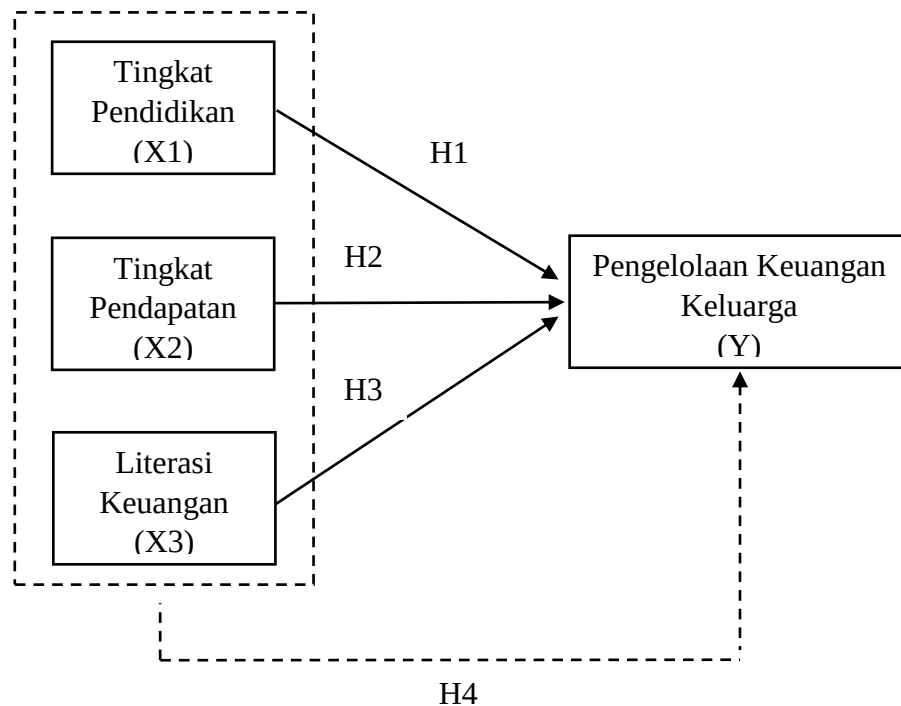
No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Rakhmat Ramadhan (2022)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Prilaku Pengelolaan Keuangan	Regresi Linear Berganda	1. Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prilaku Pengelolaan Keuangan. 2. Pendapatan tidak dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prilaku Pengelolaan Keuangan.
2	Lisna Devi, Sri Mulyati dan Indah Umiyati (2021)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan	Kuantitatif	1. Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Keluarga 2. Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga
3	Sekar Putri Asri Larasati (2023)	Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga	Kuantitatif	1. Pendapatan dan Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga 2. Gaya Hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.
4	Lisna Sri Uswatun Hasanah (2022)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	Regresi Linear Berganda	Pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Sukalaksana Kabupaten Cianjur.

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Athir Ariandini, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon	Regresi Linear Berganda	1. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga 2. Gaya Hidup berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga 3. Pendapatan berdampak positif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga
6	Anita Pratiwi (2021)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi	Kuantitatif	1. Financial Literacy dan Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga 2. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga
7	Tirani Rahma Brilianti, Lutfi Lutfi (2020)	Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga	Regresi Linear Berganda	1. Pengalaman Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 2. Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
8	Muhammad Al Agdha Harahap (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Locus of Control</i> terhadap Manajemen Keuangan Keluarga di Kota Pekanbaru	Deskriptif Kuantitatif	1. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Keuangan Keluarga. 2. <i>Locus Of Control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Keuangan Keluarga.

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Kintan Prihanduri Masri (2022)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Lifestyle</i> , dan <i>Income</i> dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan	Regresi Linear Berganda	1. <i>Financial Knowledge</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 2. <i>Lifestyle</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 3. <i>Income</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
10	Aska Intan Safitri (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Semarang	Regresi Linear Berganda	1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan 2. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan
11	Hidayat Saputra (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment, dan Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial di Bina Widya Pekanbaru.	Regresi Linear Berganda	1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. 2. Fintech Payment berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. 3. Locus Of Control berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka diatas, maka penelitian ini memiliki kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

—————→ = Pengaruh secara Parsial

- - - - -→ = Pengaruh secara Simultan

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas terdiri dari, tingkat pendidikan (X1), tingkat pendapatan (X2), dan literasi keuangan (X3) dan variabel terikatnya yaitu pengelolaan keuangan keluarga (Y).

D. Hipotesis

1. Tingkat Pendidikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Theory of Planned Behaviour (TPB) mengemukakan bahwa niat berperilaku disebabkan oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan perspektif kontrol perilaku (*perceived behavioural control*). Pendidikan termasuk

dalam faktor sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*) dan norma subjektif (*subjective norm*) berhubungan dengan sumber keyakinan ketika akan melakukan suatu perilaku. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami strategi pengelolaan keuangan (Pratiwi, 2021). Penelitian terdahulu yang relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Suryantari & Patni (2020) memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H1: Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

2. Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Theory of Planned Behaviour (TPB) mengemukakan bahwa niat berperilaku disebabkan oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioural control*). Pada penelitian ini terdapat variabel yang termasuk *Subjective Norm* dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yaitu pendapatan. Menurut Imawati (2020), seseorang dapat memperoleh pendapatan dari berbagai sumber keuangan, termasuk pendapatan yang dimiliki tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun. Pendapatan yang diperoleh setiap orang menjadi sebuah tolak ukur seseorang dalam berperilaku. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2023) bahwa pendapatan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H2: Tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

3. Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Theory of Planned Behaviour (TPB) mengemukakan bahwa niat berperilaku disebabkan oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan perspektif kontrol perilaku (*perceived behavioural control*). *Theory of Planned Behaviour* (TPB) memiliki faktor perspektif kontrol perilaku dimana pada penelitian ini adalah variabel literasi keuangan. Perspektif kontrol perilaku menunjukkan pendapat seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Literasi keuangan harus dimiliki setiap individu karena ini merupakan hal yang paling penting untuk kesejahteraan dalam kehidupan (Thaha & Afriyani, 2021). Literasi keuangan yang baik bagi seseorang diharapkan memiliki kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dengan tepat dan terhindar dari pengelolaan keuangan yang buruk (M. A. A. Harahap, 2023). Berdasarkan penelitian Larasati (2023) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Ariandini *et al.*, (2024) dengan hasil literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H3: Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

4. Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Theory of Planned Behaviour (TPB) mengemukakan bahwa niat berperilaku disebabkan oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan perspektif kontrol perilaku (*perceived behavioural control*). Niat berperilaku tersebut termasuk sikap yang terencana dan direncanakan, perilaku dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu variabel tingkat pendidikan dan literasi keuangan termasuk *Attitude Toward The Behaviour* atau Sikap terhadap Perilaku dan *Perceived Behavioural Control* atau persepsi kontrol perilaku, sedangkan variabel tingkat pendapatan merupakan *Perceived Behavioural Control* atau persepsi kontrol perilaku.

H4: Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kota Surakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kota Surakarta (Y).
2. Secara parsial variabel Tingkat Pendapatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kota Surakarta (Y).
3. Secara parsial variabel Literasi Keuangan (X3) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kota Surakarta (Y).
4. Secara simultan variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), dan Literasi Keuangan (X3) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kota Surakarta (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi semua keluarga di Indonesia, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan agar lebih baik dan bijak dalam mengelola keuangan keluarganya. Hendaknya mengutamakan kebutuhan keluarga sebelum keinginan, mengontrol setiap pengeluaran dan penerimaan setiap bulan, dan memulai membuat prioritas keuangan seperti menyiapkan biaya pendidikan anak. Hal ini sangat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga dimasa yang akan datang.
2. Tingkat pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Setiap individu lebih matang dalam mengelola keuangannya ketika pendidikannya tinggi. Hendaknya setiap individu untuk memiliki pendidikan sesuai standar di Indonesia yaitu selama 12 tahun (SD-SMA) dan lebih baik jika menempuh perguruan tinggi untuk mempersiapkan kesejahteraan keuangan keluarga dimasa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pengelolaan keuangan keluarga hendaknya memperluas sampel sehingga memperoleh informasi yang lebih akurat dan menambah variabel baru untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ariandini, A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 226–233. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9237>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Arum, H. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Syariah. *Skripsi*. UIN Suska Riau
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. 3(1), 146–170.
- Harahap, A. (2021). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. UIN Sumatera Utara.
- Harahap, M. A. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Locus Of Control terhadap Manajemen Keuangan Keluarga di Kota Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Suska Riau

- Hasanah, L. S. U., & Nurdin. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 121–125. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.542>
- Imawati, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Locus Of Control Internal terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri Se-Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Larasati, S. A. P. (2023). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Skripsi*. STIE Surakarta
- Masri, K. P. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle, dan Income Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pegawai Pns Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat). *Skripsi*. UIN Suska Riau
- Munawarah. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Materialismen, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Bulusari. *Economina*, 1(2).
- Paramitha, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bukit Kapur Kota Dumai. *Skripsi*. UIN Suska Riau
- Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Banjar Balam Kecamatan Lirik Kabupaten Inhu Riau). *Skripsi*. UIN Suska Riau
- Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Keluarga Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru). *Skripsi*. UIN Suska Riau
- Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, & Swantari, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga pada Pelaku Wirausaha di Obyek Wisata Danau Cipondoh. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 7, Issue 1).

Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Manajerial*, 6(01), 48.
<https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i01.862>

Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukirman, Hidayah, R., Suyandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka. *Abdimas*, 23(2), 165–169.

Suryantari, E., & Patni, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap dan tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Menghadapi Dampak Pandemi. *Sintesa*, November, 391–402.

Thaha, S., & Afriyani, A. (2021). Pentingnya Financial Literacy dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 17.

<https://surakartakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzYwIzI=/jumlah-perceraian-menurut-faktor-dan-kecamatan.html> Diakses pada 23 Agustus 2024

<https://solopos.espos.id/cerai-usia-muda-melonjak-di-kota-solo-ini-penyebab-perceraian-terbanyak-1900050> Diakses pada 23 Agustus 2024

<https://dispendukcapil.surakarta.go.id/data-jumlah-kepala-keluarga-per-rw-kelurahan-se-kota-surakarta/> Diakses pada 27 Agustus 2024

<https://tirto.id/4-tingkat-literasi-keuangan-menurut-ojk-dan-indikatornya-gPfV> Diakses pada 30 Agustus 2024

<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx> Diakses pada 5 September 2024

<https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat> Diakses pada 5 September 2024

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhokseumawe/baca-artikel/16342/Pengelolaan-Kuangan-Keluarga.html> Diakses pada 15 Oktober 2024

<https://nasional.kompas.com/read/2024/07/16/01472351/kemenko-pmk-ungkap-tren-perceraian-meningkat-penyebab-terbanyak-kdrt> Diakses pada 20 Oktober 2024

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI KOTA SURAKARTA”

A. Identitas Peneliti

Nama : Musliana Nur Arisa
Program Studi : S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tuliskan identitas Anda secara lengkap
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan pilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Pilih jawaban dengan kriteria sebagai berikut:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
4. Mohon kuesioner ini diisi dengan lengkap, jawaban Anda akan terjamin sepenuhnya.

C. Identitas Responden

Nama Responden : _____

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : _____ tahun

Pendidikan Terakhir : ☐ ≤ SMP ☐ SMA ☐ Diploma ☐ S1 ☐
≥ S2

Pekerjaan : ☐ Karyawan/Buruh ☐ PNS
☐ Wirausaha ☐ Lainnya: _____

Pendapatan Per Bulan : ☐ Dibawah Rp 1.500.000
☐ Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000
☐ Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000
☐ Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
☐ Diatas Rp 10.000.000

Domisili : ☐ Kec. Serengan ☐ Kec. Pasar Kliwon
☐ Kec. Laweyan ☐ Kec. Banjarsari
☐ Kec. Jebres

Usia Pernikahan : _____ tahun

D. Daftar Pertanyaan

Variabel	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Pengelolaan Keuangan Keluarga	Saya menetapkan anggaran belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan					
	Saya mendahulukan kebutuhan yang paling utama dalam anggaran belanja					
	Saya menyusun anggaran pengeluaran setiap bulannya					
	Saya mengatur rencana pengeluaran kas untuk biaya yang tidak terduga					
	Saya secara rutin menyisihkan setiap uang sisa pendapatan untuk ditabung					
	Saya mengalokasikan sebagian kecil pendapatan untuk melakukan investasi					
	Saya membayar tagihan bulanan tepat waktu					
	Saya selalu mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil kredit (hutang)					
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan					
	Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh semakin besar peluang mendapatkan pekerjaan yang bagus					
	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat jabatan di dunia kerja					
	Pendidikan keluarga saya wajib 12 tahun					
	Perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi					
	Saya bertekad menyekolahkan anak saya sampai jenjang perguruan tinggi					
	Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal juga sangat dibutuhkan					

Variabel	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Saya memberikan pendidikan nonformal kepada anak saya					
Tingkat Pendapatan	Pendapatan perbulan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan perbulan keluarga					
	Saya mengatur pengeluaran agar tidak melebihi penerimaan atau pendapatan					
	Saya menggunakan waktu luang untuk memperoleh tambahan pendapatan					
	Saya mengalokasikan dana untuk pembayaran kredit kendaraan					
	Saya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk biaya sekolah anak					
	Saya membuat tabungan khusus untuk biaya sekolah anak					
	Pendapatan yang saya terima digunakan untuk kebutuhan dasar terlebih dahulu, setelah terdapat sisa pendapatan, barulah ditabungkan/diinvestasikan					
	Saya memberikan proporsi yang pasti untuk investasi (tabungan, obligasi, saham, dan sejenisnya) keluarga setiap bulannya					
Literasi Keuangan	Saya terhindar dari penipuan karena paham dengan pengetahuan keuangan					
	Saya dapat mengontrol setiap pengeluaran					
	Saya menabung uang di bank karena tempat penyimpanan yang aman					
	Untuk menyiapkan masa depan yang matang, saya memilih tindakan dengan berinvestasi					
	Untuk meminimalisir resiko kerugian saya memilih asuransi					